


EDISI : RABU, 23 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.782  +0,40%
(Kurs JISDOR pada 22 September 2020)

STOCK MARKET

22 SEPTEMBER 2020

IHSG : **4.934,09 (-1,31%)**

Volume Transaksi : 8,895 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp6,859 Triliun


Beli Asing : Rp1,627 Triliun


Jual Asing : Rp2,259 Triliun

BOND MARKET

22 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **296,1534**  -0,01%

Gov Bond Index : 290,6578  -0,02%

Corp Bond Index : 320,9665  +0,05%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 22/9/2020 (%)	SENIN 21/9/2020 (%)
4,73	FR0081	5,5576	5,5264
9,99	FR0082	6,8875	6,8248
14,74	FR0080	7,3936	7,3748
19,58	FR0083	7,4138	7,4083

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 22 SEPTEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,17%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,53%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,17%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,00%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,11%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,11%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,01%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,08%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
Pasar Uang	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,01%	
	PNM Falah 2	IRDPU	-0,01%	
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,02%	
	PNM Likuid	IRDPU	-0,01%	
	Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,05%

Spotlight News

- Indonesia dipastikan masuk ke jurang resesi setelah Pemerintah kembali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 menjadi kisaran negatif 1% - negatif 2,9%.
- Revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal III/2020 yang mengonfirmasi terjadinya resesi di Tanah Air kian membebani laju pasar saham, terutama sektor keuangan
- Laporan aktivitas mencurigakan mengungkap adanya kegagalan sistemik di seluruh sistem keuangan dan industri dunia. Ada 19 bank di Indonesia yang tersangkut. Besarannya mencapai US\$ 504,65 juta atau Rp 7,46 triliun
- Pertumbuhan penempatan dana perbankan pada instrumen surat berharga meningkat pesat, jauh mengungguli pertumbuhan kredit.
- Sejumlah emiten BUMH masih menghadapi risiko penurunan peringkat utang karena berpotensi kesulitan memenuhi kewajiban lantaran ekonomi melambat dan bisnis tersendat di tengah pandemi

Economy

1. Fokus Lindungi Kelompok Rentan

Pemerintah kembali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 menjadi kisaran negatif 1 sampai negatif 2,9 persen. Dengan demikian, Indonesia dipastikan masuk ke jurang resesi karena pertumbuhan ekonomi terjebak di zona negatif selama dua triwulan berturut-turut. Pemerintah sebaiknya fokus melindungi kelompok masyarakat dan pelaku usaha yang rentan agar mampu bertahan. (Kompas)

2. Bansos Dikebut, Anggaran Lampau Pagu

Total penyaluran bantuan sosial dalam program pemulihan ekonomi nasional diperkirakan melonjak sampai Rp 242 triliun pada akhir tahun ini. Angka itu melebihi pagu yang ditetapkan, yakni Rp 203,9 triliun. (Kompas)

3. Ruang Pelebaran Defisit Menganga

Pemerintah siap membuka celah pelebaran defisit anggaran di atas 6,34% dari produk domestik bruto, menyusul jebloknya kinerja penerimaan serta realisasi belanja yang tinggi sebagai konsekuensi penanganan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. Perdagangan Jadi Tantangan

Lemahnya kontribusi perdagangan luar negeri terhadap perekonomian nasional secara agregat dinilai bakal mempersulit Indonesia dalam mempercepat pemulihan dan mencapai target pertumbuhan ekonomi yang ambisius tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Sasar 9 Perusahaan Asing

Sebanyak sembilan penyelenggara perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE) asing tengah disasar oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai wajib pungut pajak pertambahan nilai (PPN) atas transaksi digital. (Bisnis Indonesia)

6. Meski Resesi, Ekonomi Membaik

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati memastikan Indonesia terkena resesi dan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 masuk zona negatif -2,9% hingga -1,1%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun ini direvisi menjadi -1,7% hingga -0,6%. Meski resesi, Menkeu menyebutkan adanya harapan membaiknya ekonomi. (Investor Daily)

Global

1. Negara Maju Bergabung Inisiatif Vaksin Global

Sebanyak 64 negara berpendapatan tinggi bergabung dengan 92 negara berpenghasilan menengah dan rendah dalam inisiatif vaksin Covid-19 global untuk menjamin distribusi yang adil di seluruh dunia. (Bisnis Indonesia)

2. Singapura & Hong Kong Jadi Tujuan Skandal di Asia

Singapura dan Hong Kong menjadi tujuan terbesar transaksi yang mencurigakan di Asia meskipun hanya sebagian kecil dari total aliran dana gelap US\$2 triliun yang diungkap dalam laporan. (Bisnis Indonesia)

3. Ada Kegagalan Sistemik Keuangan dan Industri Global

Laporan aktivitas mencurigakan atau suspicious activity reports (SARs) yang disampaikan kepada Jaringan Penegakan Kejahatan Keuangan Departemen Keuangan Amerika Serikat (AS) atau Financial Crimes Enforcement Network (FinCen) telah mengungkap adanya kegagalan sistemik di seluruh sistem keuangan dan industri dunia. (Investor Daily)

Industry

1. Pemerintah Akan Cabut Izin 14 Eksportir Benih Lobster

Kementerian Kelautan dan Perikanan berencana mencabut izin 14 eksportir benih lobster karena diduga memanipulasi data. Dokumen memuat 1,5 juta ekor meski sebenarnya 2,7 juta ekor. (Kompas)

2. Anggaran Kemenhub untuk Dukong Percepatan Pemulihan Ekonomi

Pagu anggaran Kementerian Perhubungan tahun 2021 ditetapkan sebesar Rp 45,6 triliun. Belanja Kementerian Perhubungan tahun anggaran 2021 diarahkan untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi dan reformasi sosial. (Kompas)

3. Industri Plastik Atur Strategi

Industri plastik nasional terpaksa mengatur kembali strategi perusahaan agar dapat bertahan di tengah penurunan permintaan akibat dampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. Peluang Kontraktor Lokal Kian Tebal

Biasanya, kontraktor asing menggarap proyek yang berasal dari investasi luar negeri. Kerja sama kontraktor asing dengan pemilik proyek didorong adanya kesamaan budaya dan bahasa. Peluang kontraktor lokal menjadi semakin luas seiring pula adanya proyek-proyek baru infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

5. Merger dan Akuisisi Asuransi Kian Terbuka

Kendati kinerja industri terkoreksi akibat pandemi virus corona, ternyata tak mengikis minat terhadap merger dan akuisisi di industri asuransi umum. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Gencar Koleksi Surat Berharga

Pertumbuhan penempatan dana perbankan pada instrumen surat berharga meningkat pesat, jauh mengungguli pertumbuhan kredit. Penempatan dana pada instrumen investasi menjadi pilihan strategis bank guna menjaga keuntungan bisnisnya saat ini. (Bisnis Indonesia)

7. Bank Tersandung Transaksi Janggal

Beredarnya kabar keterlibatan bank-bank Tanah Air dalam transaksi mencurigakan global senilai triliunan rupiah dalam lebih dari satu dekade terakhir menambah sentimen buruk bagi bisnis bank di tengah tekanan ekonomi (Bisnis Indonesia)

8. BP Tapera Bidik 1,4 Juta Hunian

Badan Pengelola (BP) Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) membidik pembangunan hunian sebanyak 1,4 juta unit dalam rentang 2020-2024. Badan yang fokus pada pembiayaan hunian bersubsidi itu ditargetkan beroperasi awal 2021. (Investor Daily)

9. Ada 19 Bank di Indonesia Tersangkut Dokumen FinCen Senilai US\$ 504,65 Juta

Dokumen investigasi Financial Crimes Enforcement Network (FinCen) bocor. Isinya terkait dengan transaksi tindak kejahatan yang melibatkan perbankan di seluruh dunia dengan nilai US\$ 2 triliun. Ternyata ada 527 transaksi mengalir ke atau dari bank di Indonesia yang berpotensi mencurigakan sejak 2013 hingga 2017. Berdasarkan data International Consortium of Investigative Journalist (ICIJ), ada 19 bank di Indonesia yang tersangkut. Besarannya mencapai US\$ 504,65 juta atau Rp 7,46 triliun. (Kontan)

Market

1. Semarak Rights Issue Emiten

Aksi korporasi untuk menggelar penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu alias rights issue mencuri perhatian investor. Sejumlah emiten yang akan menggelar aksi tersebut dinilai masih menarik untuk dikoleksi. (Bisnis Indonesia)

2. Resesi Hantui Pasar Saham

Revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal III/2020 yang mengonfirmasi terjadinya resesi di Tanah Air kian membebani laju pasar saham, terutama sektor keuangan. (Bisnis Indonesia)

3. Perlu Stimulus Tambahan

Peminat lelang surat utang negara (SUN) menurun. Ini nampak dari penawaran yang masuk dalam lelang SUN kemarin. Pada lelang SUN kemarin, total penawaran masuk hanya mencapai Rp46,11 triliun atau lebih rendah dibandingkan penawaran masuk pada lelang sebelumnya Rp52,26 triliun. Sehingga, diperlukan adanya stimulus tambahan bagi investor. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Opsi Produk Investasi Saat Resesi

Di tengah kondisi Produk Domestik Bruto Indonesia kuartal III/2020 yang diperkirakan berada di zona negatif, instrumen berbasis obligasi dinilai menjadi pilihan paling tepat, khususnya untuk surat utang pemerintah. Investor ritel bakal menanti kehadiran Obligasi Negara Ritel seri ORI018 bulan depan. (Bisnis Indonesia)

5. Pamor Emas Mulai Meredup

Minat investor untuk terus mengandalkan emas sebagai aset investasi paling moncer tahun ini tampak berkurang seiring dengan koreksi harga logam mulia itu hingga terus menguji ke bawah level US\$1.900 per troy ounce. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. TOBA Fokus Ekspansi EBT

PT TBS Energi Utama Tbk. akan fokus ekspansi bisnis kelistrikannya melalui proyek energi baru dan terbarukan atau EBT seiring dengan meredupnya harga batubara. (Bisnis Indonesia)

2. Antam Bepeluang Garap Tambang Emas Bekas Freeport

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) atau Antam berpotensi mengelola tambang emas Grasberg bekas garapan PT Freeport Indonesia di Papua. Menteri BUMN Erick Thohir telah mengirim surat ke Menteri ESDM Arifin Tasrif agar Antam diberi prioritas. Erick juga telah berkoordinasi dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (Investor Daily)

3. Moderland Sandang Peringkat Gagal Bayar

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menetapkan peringkat SD (selective default) kepada PT Modernland Realty Tbk (MDLN). Peringkat tersebut menandakan obligor gagal dalam melaksanakan satu atau lebih kewajibannya. (Investor Daily)

4. Emiten BUMN di Bawah Bayang-Bayang Pemangkasan Peringkat Utang

Sejumlah emiten badan usaha milik negara (BUMN) masih menghadapi risiko penurunan peringkat utang. Sejumlah emiten BUMN berpotensi kesulitan memenuhi kewajiban lantaran ekonomi melambat dan bisnis tersendat di tengah pandemi. Salah satu yang menghadapi risiko tersebut adalah emiten konstruksi pelat merah. (Kontan)